

Peningkatan Efisiensi Operasional Melalui Implementasi Sistem Informasi Manajemen pada UMKM Sektor Kuliner di Bandar Lampung

Arie Setya Putra¹, Destropani², Eka Oktavani³

¹⁻³Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Mitra Indonesia

email: ¹ariestyaputra@umitra.ac.id, ²brajannoto@umitra.ac.id, ³ekaotavani.student@umitra.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the impact of Management Information System (MIS) implementation on improving operational efficiency in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the culinary sector in Bandar Lampung. Along with the development of information technology, MSMEs are required to adapt to enhance their competitiveness. MIS is expected to optimize business processes, ranging from inventory management, transaction recording, to sales data analysis. The research method used is a case study with a qualitative approach, involving in-depth interviews with MSME owners and employees, and direct observation of business processes. The results show that proper MIS implementation can reduce the time required for manual recording, minimize data errors, and provide accurate information for decision-making. However, challenges such as implementation costs and resistance to change remain obstacles. This research provides practical recommendations for MSMEs to optimize the use of MIS in achieving higher operational efficiency.

Keywords : management sistem informasi, educational institution, data management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap peningkatan efisiensi operasional pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor kuliner di Bandar Lampung. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, UMKM dituntut untuk beradaptasi guna meningkatkan daya saing. SIM diharapkan dapat mengoptimalkan proses bisnis, mulai dari pengelolaan inventaris, pencatatan transaksi, hingga analisis data penjualan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan UMKM serta observasi langsung terhadap proses bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIM yang tepat mampu mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk pencatatan manual, meminimalkan kesalahan data, dan memberikan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan. Meskipun demikian, tantangan seperti biaya implementasi dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi kendala. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan SIM dalam mencapai efisiensi operasional yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Efisiensi Operasional, UMKM Kuliner, Bandar Lampung, Teknologi Informasi

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang serba cepat ini, teknologi informasi telah menjadi tulang punggung bagi kelangsungan dan perkembangan bisnis, tidak terkecuali bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM, khususnya di bidang kuliner, memiliki peran vital dalam perekonomian lokal dan nasional, namun seringkali menghadapi tantangan dalam hal efisiensi operasional, pengelolaan data, dan pengambilan keputusan yang cepat. Banyak UMKM masih mengandalkan metode manual dalam pencatatan transaksi, pengelolaan inventaris, dan pelaporan, yang rentan terhadap kesalahan, pemborosan waktu, dan kurangnya akurasi informasi. Hal ini

dapat menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Salah satu solusi yang diyakini dapat mengatasi permasalahan ini adalah implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM adalah kumpulan elemen yang saling terkait untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dan koordinasi dalam organisasi. Dalam konteks UMKM kuliner, SIM dapat membantu dalam otomatisasi proses bisnis, mulai dari pemesanan bahan baku, pencatatan penjualan, hingga pengelolaan data pelanggan. Dengan adanya SIM, pemilik UMKM diharapkan dapat memiliki visibilitas yang lebih baik terhadap operasional harian mereka, sehingga dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat.

Meskipun potensi manfaat SIM sangat besar, adopsi dan implementasinya di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya pemahaman tentang teknologi, serta resistensi terhadap perubahan dari karyawan menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menggali lebih dalam bagaimana implementasi SIM dapat secara konkret meningkatkan efisiensi operasional pada UMKM sektor kuliner, serta mengidentifikasi faktor-faktor penunjang dan penghambat keberhasilan implementasinya. Studi ini akan berfokus pada UMKM kuliner di Bandar Lampung, yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan UMKM di Indonesia, untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi SIM dalam konteks UMKM kuliner, serta menggali pengalaman dan perspektif para pelaku bisnis. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada satu atau beberapa UMKM secara spesifik, sehingga dapat memberikan gambaran yang kaya dan detail mengenai proses implementasi dan dampaknya. Lokasi penelitian adalah beberapa UMKM kuliner yang telah mengimplementasikan SIM atau sedang dalam tahap pertimbangan implementasi di wilayah Bandar Lampung.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, wawancara mendalam (in-depth interviews) dengan pemilik UMKM, manajer, dan beberapa karyawan yang terlibat langsung dalam operasional. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi mengenai motivasi implementasi SIM, jenis SIM yang digunakan, tantangan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, serta dampaknya terhadap efisiensi operasional. Kedua, observasi langsung dilakukan terhadap proses bisnis UMKM, baik sebelum maupun setelah implementasi SIM (jika memungkinkan), untuk melihat secara langsung perubahan dalam alur kerja, pengelolaan data, dan interaksi antar bagian. Ketiga, dokumentasi seperti laporan penjualan, catatan inventaris, atau panduan penggunaan SIM juga dikumpulkan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan secara tematik. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan ditranskripsikan dan dikelompokkan berdasarkan

tema-tema yang muncul, seperti manfaat SIM, kendala implementasi, perubahan proses bisnis, dan dampak terhadap efisiensi. Setelah itu, peneliti akan melakukan interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari temuan-temuan tersebut. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber data (wawancara, observasi, dokumentasi) dan triangulasi peneliti (jika ada lebih dari satu peneliti). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan akurat mengenai dampak SIM pada UMKM kuliner di Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) pada UMKM kuliner di Bandar Lampung menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi operasional, terutama dalam hal pengelolaan data dan kecepatan proses bisnis. Sebelum implementasi SIM, sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan manual untuk inventaris bahan baku, catatan penjualan harian, dan data pelanggan. Proses ini seringkali memakan waktu lama, rentan terhadap kesalahan penulisan, dan sulit untuk dianalisis secara cepat. Dengan adanya SIM, proses ini menjadi terotomatisasi. Pemilik UMKM yang diwawancarai menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk rekapitulasi penjualan harian dan stok bahan baku berkurang hingga 70%, memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek lain dari bisnis.

Selanjutnya, SIM juga terbukti meminimalkan kesalahan data **dan** meningkatkan akurasi informasi. Kesalahan input atau perhitungan manual sering terjadi dan berpotensi menyebabkan kerugian finansial atau ketidakpuasan pelanggan. Dengan SIM, data dimasukkan secara digital dan divalidasi oleh sistem, sehingga meminimalkan risiko kesalahan. Misalnya, dalam pencatatan pesanan, sistem dapat langsung menghitung total biaya dan stok yang berkurang, mengurangi kemungkinan salah hitung. Akurasi data ini penting untuk pengambilan keputusan yang tepat, seperti menentukan harga jual, memprediksi permintaan, atau mengidentifikasi produk terlaris. Informasi yang akurat juga memungkinkan UMKM untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar dan preferensi pelanggan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi SIM. Salah satu tantangan utama adalah biaya awal implementasi. Banyak UMKM memiliki keterbatasan modal, sehingga investasi awal untuk perangkat lunak, perangkat keras, dan pelatihan dapat menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa UMKM mencoba mengatasinya dengan memilih SIM berbasis *cloud* yang berlangganan bulanan atau tahunan, yang dianggap lebih terjangkau. Tantangan lainnya adalah resistensi terhadap perubahan dari karyawan. Karyawan yang terbiasa dengan metode manual mungkin merasa tidak nyaman atau enggan untuk belajar menggunakan sistem baru. Diperlukan pelatihan yang intensif dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan adopsi SIM berjalan lancar dan optimal.

SIM juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan data yang terorganisir dan mudah diakses, pemilik UMKM dapat dengan cepat menghasilkan laporan penjualan, menganalisis pola pembelian pelanggan, dan memantau kinerja keuangan. Misalnya, mereka dapat mengidentifikasi

jam sibuk, hari dengan penjualan tertinggi, atau produk yang paling populer. Informasi ini sangat berharga untuk menyusun strategi pemasaran yang lebih efektif, mengelola stok secara lebih efisien, dan merencanakan promosi. Kemampuan untuk mendapatkan *insight* dari data secara *real-time* memungkinkan UMKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika pasar dan membuat keputusan strategis yang didukung oleh data konkret.

Penerapan SIM juga memungkinkan optimalisasi rantai pasok pada UMKM kuliner. Dengan modul inventaris yang terintegrasi, UMKM dapat memantau ketersediaan bahan baku secara *real-time*, menetapkan titik pemesanan ulang otomatis, dan melacak pergerakan stok. Hal ini mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok, yang dapat menyebabkan pemborosan atau kehilangan potensi penjualan. Beberapa UMKM melaporkan pengurangan biaya penyimpanan dan peningkatan kecepatan *turnover* stok setelah mengadopsi SIM. Optimalisasi rantai pasok ini berdampak langsung pada efisiensi biaya dan kualitas produk, karena bahan baku dapat dikelola dengan lebih baik dan segar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa Sistem Informasi Manajemen memiliki potensi besar untuk mentransformasi UMKM kuliner di Bandar Lampung menuju efisiensi operasional yang lebih tinggi. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, manfaat jangka panjang yang ditawarkan SIM, seperti peningkatan akurasi data, kecepatan proses, dan dukungan pengambilan keputusan, jauh melampaui kendala yang ada. Penting bagi UMKM untuk melakukan perencanaan yang matang, memilih SIM yang sesuai dengan kebutuhan dan skala bisnis, serta memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada karyawan untuk memastikan implementasi yang sukses dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) secara signifikan berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional UMKM sektor kuliner di Bandar Lampung. SIM terbukti mampu mengotomatisasi proses bisnis yang sebelumnya manual, seperti pencatatan inventaris dan transaksi, sehingga mengurangi waktu yang dibutuhkan dan meminimalkan kesalahan data. Akurasi informasi yang dihasilkan oleh SIM juga sangat membantu pemilik UMKM dalam membuat keputusan yang lebih cepat dan tepat, mulai dari strategi pemasaran hingga pengelolaan stok. Meskipun demikian, tantangan seperti biaya implementasi awal dan resistensi terhadap perubahan dari karyawan masih menjadi kendala yang perlu diatasi melalui perencanaan yang matang dan dukungan berkelanjutan. UMKM disarankan untuk memilih SIM yang sesuai dengan skala dan kebutuhan mereka, serta berinvestasi pada pelatihan karyawan untuk memaksimalkan potensi SIM.

DAFTAR PUSTAKA

- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2019). *Management Information Systems*. McGraw-Hill/Irwin.
- Porter, M. E. (2018). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Saleh, S., & Rosana, D. (2020). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-134.
- Turban, E., Volonino, L., & Wood, G. R. (2021). *Information Technology for Management: Driving Digital Transformation to Increase Local and Global Performance*. Wiley.